

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pengembangan kepariwisataan Jawa Barat tidak terlepas dari munculnya berbagai isu strategis pembangunan. Ketimpangan pembangunan poros utara-tengah-selatan, penyediaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, optimalisasi kinerja pemerintah daerah, lemahnya sinergitas antar unit kerja, pelibatan masyarakat, maupun pengembangan sumber daya manusia merupakan beberapa isu khusus yang juga berpengaruh terhadap perkembangan kepariwisataan Provinsi Jawa Barat (Bappeda Provinsi Jawa Barat, 2005)

Kebijakan, strategi, serta program pembangunan seperti yang tertuang dalam Perda No. 1 Tahun 2004 tentang Rencana Strategis Pemerintah Provinsi Jawa Barat, mengisyaratkan bahwa pengembangan dan pembangunan sektor pariwisata memegang peranan penting dalam pengembangan wilayah. Melalui pengembangan kawasan-kawasan andalan yang terdapat di Provinsi Jawa Barat, secara internal pengembangan sektor kepariwisataan diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dan secara eksternal diharapkan mampu menjadi sektor utama yang memberikan dampak menyebar pada wilayah sekitarnya demi menciptakan pemerataan wilayah.

Jawa Barat memiliki potensi pariwisata yang begitu beragam, baik dari sisi produk wisata maupun pasar wisatawan, dengan alam dan budaya yang dimiliki, Jawa Barat menawarkan berbagai daya tarik wisata. Potensi pasar wisatawan Jawa

**Rizka Putri Ananda, 2013**

Pengaruh Physical Evidence Pemandian Air Panas Ciwalini Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Survei pada Wisatawan Nusantara Pemandian Air Panas Ciwalini-Ciwidey Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Barat juga tidak kalah besarnya. Kedekatan Jawa Barat dengan provinsi-provinsi berpenduduk banyak dan sudah berkembang menjadikan Jawa Barat kaya akan sumber pasar wisatawan yang tentunya dapat dijadikan objek kunjungan baik oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan asing. Adapun data jumlah kunjungan wisnus dan wisman, dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

**TABEL 1.1**  
**DATA KUNJUNGAN WISATAWAN KE JAWA BARAT**  
**TAHUN 2007-2011**

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Asing	Pertumbuhan (%)	
			Wisatawan Nusantara	Wisatawan Asing
2007	23.859.547	227.068		
2008	23.782.802	338.959	-0,3	49,3
2009	24.075.027	254.551	1,2	-24,9
2010	25.066.687	205.033	4,1	-19,5
2011	25.781.420	215.347	2,8	5,0

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, 2011

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas pertumbuhan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jawa Barat baik wisatawan nusantara maupun asing cenderung meningkat, namun dilihat trend pertumbuhannya wisatawan nusantara relatif stabil dan berbanding terbalik dengan pertumbuhan jumlah wisatawan asing yang seringkali fluktuatif bahkan tahun 2010 terjadi penurunan pertumbuhan. Pada tahun 2007 jumlah wisatawan nusantara tercatat sebanyak 23.859.547 orang dan sampai akhir tahun 2011 tercatat sebanyak 25.781.4207 orang, dan jumlah wisatawan asing pun di tahun 2011 kembali terjadi peningkatan sebesar 5,0%.

Meningkatnya kecenderungan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata tentunya dapat berdampak positif bagi perkembangan sektor pariwisata di Jawa Barat. Melalui pengembangan kawasan-kawasan andalan yang terdapat di Provinsi Jawa Barat, secara internal pengembangan sektor kepariwisataan

**Rizka Putri Ananda, 2013**

Pengaruh Physical Evidence Pemandian Air Panas Ciwalini Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Survei pada Wisatawan Nusantara Pemandian Air Panas Ciwalini-Ciwidey Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat, dan secara eksternal diharapkan mampu menjadi sektor utama yang memberikan dampak menyebar pada wilayah sekitarnya demi menciptakan pemerataan wilayah.

Kabupaten Bandung merupakan salah satu kawasan wisata yang memiliki potensi wisata yang cukup besar karena terdapat banyak jenis wisata yang dapat menjadi alternatif pilihan wisatawan untuk berkunjung. Salah satu kekuatan pariwisata Kabupaten Bandung adalah banyaknya jenis wisata alam yang dapat dijadikan sebagai kawasan wisata unggulan. Sebagai gambaran Tabel 1.2 menunjukkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bandung.

**TABEL 1.2**  
**DATA KUNJUNGAN WISATAWAN KE KABUPATEN BANDUNG**  
**TAHUN 2007-2011**

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Asing	Pertumbuhan (%)	
			Wisatawan Nusantara	Wisatawan Asing
2007	3.277.073	63.802		
2008	3.342.044	61.301	2,0	-3,9
2009	3.632.011	62.301	8,7	1,6
2010	4.021.239	66.223	10,7	6,3
2011	4.542.458	71.200	12,9	7,5

Sumber : Disbudpar Kabupaten Bandung, 2011

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan nusantara maupun asing yang datang berkunjung ke Kabupaten Bandung cenderung meningkat dari tahun ke tahun dengan rata-rata pertumbuhan 8,57% untuk wisatawan nusantara dan 2,9% untuk wisatawan asing. Peningkatan tersebut dimungkinkan selain karena banyaknya pilihan kawasan wisata terutama di Bandung Selatan juga sebagai akibat dari membaiknya kualitas pelayanan baik dalam hal fasilitas maupun infrastruktur pendukung pengembangan pariwisata di

daerah tersebut. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung

**Rizka Putri Ananda, 2013**

Pengaruh Physical Evidence Pemandian Air Panas Ciwalini Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Survei pada Wisatawan Nusantara Pemandian Air Panas Ciwalini-Ciwidey Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahun 2011, secara keseluruhan jumlah objek wisata yang ada di Bandung wilayah selatan adalah 28 objek wisata seperti dapat dilihat pada Tabel 1.3.

**TABEL 1.3**  
**DATA OBJEK WISATA DI KABUPATEN BANDUNG**  
**TAHUN 2011**

No.	Objek Wisata	Jarak Pusat Kota (Km)	Pengelola	Jenis Wisata	Lokasi
1	Situ Patenggang	46	Koperasi	Alam	Kec.Rancabali
2	Air Panas Cimanggu	45	Perhutani	Alam	Kec.Rancabali
3	Gunung Tunduh	35	PTPN VIII	Alam	Kec.Pangalengan
4	Gunung Tangsi	40	Perhutani	Alam	Kec.Rancabali
5	Kawah Putih	44	Perhutani	Alam	Kec.Rancabali
6	Ranca Upas	45	Perhutani	Alam & Minat Khusus	Kec.Rancabali
7	Guning Puntang	32	Perhutani	Alam & Minat Khusus	Kec. Cimaung
8	Air Panas Cibolang	35	PTPN VIII	Alam	Kec. Pangalengan
9	Air Panas Ciwalini	50	PTPN VIII	Alam	Kec.Rancabali
10	Situ Cileunca	32	Pemda	Budaya	Kec. Pangalengan
11	Mandala Wisata	25	KUD	Alam	Kec. Pasirjambu
12	Kawah Cibuni	27	Perhutani	Alam	Kec. Rancabali
13	Pranatirta	27	Koperasi	Alam	Kec. Rancabali
14	Gambung	28	PTPN VIII	Alam	Kec. Pasirjambu
15	Situ Sipatahuan	40	Desa	Alam	Kec. Baleendah
16	Curug Cisabuk	71	Desa	Alam	Kec. Rancabali
17	Tirta Bidadari	41	Desa	Alam	Kec. Cikalong wetan
18	Tirta Camelia	37	PTPN VIII	Alam	Kec. Pangalengan
19	Bumi Alit	18	Masyarakat	Budaya	Kec. Banjaran
20	Gunung Nini	58	PTPN VIII	Alam	Kec. Pangalengan
21	Gunung Padang	37	Perhutani	Alam	Kec. Ciwideuy
22	Rumah Hitam	32	Masyarakat	Budaya	Kec. Pangalengan
23	Taman Sari Alam	2	Masyarakat	Alam	Kec. Pasirjambu
24	Curug Ceret	4	Masyarakat	Budaya	Kec. Pangalengan
25	Geothermal Magma	7	Masyarakat	Budaya	Kec. Pangalengan
26	Makam Boscha	7	PTPN VIII	Alam	Kec. Pangalengan
27	Malabar	5	PTPN VIII	Alam	Kec. Pangalengan
28	Kp.Mahmud	10	Masyarakat	Alam	Kec. Margaasih

Sumber : Disbudpar Kabupaten Bandung, 2011

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa keberagaman jenis wisata di kawasan Kabupaten Bandung wilayah selatan membuat daya tarik

Rizka Putri Ananda, 2013

Pengaruh Physical Evidence Pemandian Air Panas Ciwalini Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Survei pada Wisatawan Nusantara Pemandian Air Panas Ciwalini-Ciwidey Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wisata bagi wisatawan semakin tinggi. Sebagian besar pilihan wisatawan untuk berkunjung ke objek-objek wisata di kawasan Kabupaten Bandung wilayah selatan adalah kemenarikan wisata alamnya yang asri dan belum tercemar polusi, namun selama ini masih ada anggapan bahwa beragamnya kemenarikan objek wisata di Bandung Selatan ini kurang didukung oleh penyediaan sarana penunjang untuk berwisata.

Wisatawan yang mengunjungi objek wisata hanya merasa terpenuhi keinginan untuk menikmati keasrian suatu objek wisata tanpa dipenuhi kebutuhan untuk aktivitas lainnya, karena kondisi dan ketersediaan fasilitas wisata yang kurang memenuhi harapan pengunjung. Selama ini upaya yang dilakukan oleh Disbudpar Kabupaten Bandung, dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan masih sebatas pada penyebaran *booklet*, *leaflet* dan pameran belum memaksimalkan kualitas tujuan wisata yang tentunya akan melibatkan kepentingan wisatawan sebagai konsumennya. Oleh karena itu Disbudpar Kabupaten Bandung dituntut untuk mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, dimana strategi pemasaran harus disesuaikan menurut kebutuhan wisatawan, sehingga intensitas kunjungan wisatawan yang masuk ke Kabupaten Bandung semakin meningkat. Hal ini perlu dilakukan mengingat Kabupaten Bandung memiliki potensi wisata alam yang beragam dengan kualitas dan daya tarik yang dapat diandalkan. Salah satu destinasi wisata alam yang menjadi andalan dan banyak dikunjungi oleh wisatawan di Kabupaten Bandung wilayah selatan adalah Pemandian Air Panas Ciwalini.

**Rizka Putri Ananda, 2013**

Pengaruh Physical Evidence Pemandian Air Panas Ciwalini Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Survei pada Wisatawan Nusantara Pemandian Air Panas Ciwalini-Ciwidey Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Pemandian Air Panas Ciwalini adalah sebuah tempat wisata yang menyediakan kolam renang, kamar mandi tertutup, permainan anak, wisata alam *tea walk*, *bungalow*, *restaurant* dan *cottage* dan perkebunan teh Walini yang tidak terpisahkan, produk-produk ini dikemas dengan baik yang dikelola oleh Puskopkar PTPN VIII. Pemandian Air Panas Ciwalini juga mempunyai fasilitas layanan untuk memberikan kenyamanan bagi pelanggannya seperti kolam renang I dan II, kolam rendam, restoran, *bungalow*, *cottage*, *flying fox*, *water boom* dan lainnya.

Kolam renang air panas Ciwalini terletak pada hamparan area perkebunan teh, dengan ketinggian 2000 m di atas permukaan air laut dan berjarak 60 km dari Kota Bandung. Kolam air panas ini sangat diinginkan oleh masyarakat untuk rekreasi, karena udaranya yang sejuk, pemandangan yang indah dan adanya Pemandian Air Panas Ciwalini memiliki potensi wisata alam yang tidak diragukan lagi, dengan potensi ini Pemandian Air Panas Ciwalini setidaknya mampu menarik banyak para wisatawan. Namun jumlah wisatawan lokal yang berkunjung ke Pemandian Air Panas Ciwalini menunjukkan kecenderungan yang menurun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.4.

**TABEL 1.4**  
**DATA KUNJUNGAN WISATAWAN NUSANTARA KE TEMPAT PEMANDIAN**  
**AIR PANAS DI KABUPATEN BANDUNG**  
**PERIODE 2007-2011**

Tahun	Jumlah Pengunjung (Orang)			Pertumbuhan (%)		
	Ciwalini	Cimanggu	Cibolang	Ciwalini	Cimanggu	Cibolang
2007	121.783	85.792	32.021	-	-	-
2008	116.348	91.430	33.572	-4,5	6,57	4,8
2009	142.318	156.149	30.147	22,3	70,78	-10,2
2010	135.021	114.171	31.279	-5,1	-26,88	3,8
2011	132.478	126.783	31.339	-1,9	11,04	0,2
2012	133.501	145.674	30.997	0,01	0,012	`

Sumber : Disbudpar Kabupaten Bandung, 2011

Rizka Putri Ananda, 2013

Pengaruh Physical Evidence Pemandian Air Panas Ciwalini Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Survei pada Wisatawan Nusantara Pemandian Air Panas Ciwalini-Ciwidey Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa dari tiga tempat wisata alam yang sejenis di kawasan wisata Kabupaten Bandung, menunjukkan hasil yang bervariasi dalam menyerap wisatawan, tempat pemandian air panas Cimanggu masih menjadi tempat pilihan utama wisatawan. Masih relatif tingginya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Cimanggu disebabkan karena selain lokasinya strategis yang tepat berada dipinggir jalan utama juga karena memiliki tempat pemandian air panas yang lebih luas serta fasilitas pendukung lainnya yang cukup lengkap dan wisatawan dapat menikmati kapan saja karena dibuka selama 24 jam setiap hari. Kondisi ini yang menyebabkan jumlah wisatawan pada tahun 2009 yang datang lebih banyak ke Cimanggu dibandingkan ke Ciwalini maupun Cibolang. Salah satu hal yang menarik dari ketiga tempat wisata alam yang sejenis tersebut adalah Ciwalini yang secara berturut-turut dari tahun 2009 sampai tahun 2011 yang mengalami penurunan jumlah pengunjung dibandingkan kedua tempat pemandian air panas lainnya pada tahun 2011 justru mengalami kenaikan jumlah pengunjung. Kondisi ini juga dapat mengindikasikan bahwa keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan ke pemandian air panas Ciwalini mengalami penurunan.

Penurunan jumlah kunjungan ke objek wisata Air Panas Ciwalini selain karena tingkat persaingan dengan objek wisata alam yang lokasinya dekat dengan wisata Air Panas Ciwalini juga karena adanya objek wisata baru yang menampilkan beragam atraksi menarik terutama bagi keluarga, sehingga menyebabkan wisatawan berpindah ke objek wisata lain. Untuk menjaga dan meningkatkan agar pengunjung tetap tertarik dan mau berkunjung ke objek wisata

**Rizka Putri Ananda, 2013**

Pengaruh Physical Evidence Pemandian Air Panas Ciwalini Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Survei pada Wisatawan Nusantara Pemandian Air Panas Ciwalini-Ciwidey Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Air Panas Ciwalini, maka pihak pengelola membutuhkan langkah-langkah strategis dalam mengelola dan memasarkan produk jasa wisatanya. Strategi yang dilakukan oleh pengelola selain melalui penyebaran *booklet*, *leaflet* dan pameran wisata yang rutin diikuti oleh pengelola pemandian air panas Ciwalini adalah pameran di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung dan Jawa Barat yang rutin dilakukan dalam setiap tahun. Strategi lainnya yang juga tak kalah penting untuk meningkatkan jumlah kunjungan adalah pengelolaan bukti fisik (*physical evidence*) di dalam objek wisata itu sendiri, seperti perbaikan akses jalan, penambahan kolam renang untuk anak-anak dan penambahan fasilitas pendukung seperti warung souvenir merupakan upaya serius dari pengelola untuk menjadikan pemandian air panas Ciwalini sebagai pilihan utama wisata alam.

*Physical Evidence* atau bukti fisik merupakan lingkungan fisik tempat jasa diciptakan dan langsung berinteraksi dengan konsumen. Dalam industri jasa wisata, mengelola *physical evidence* dengan mencoba menggunakan unsur yang *tangible* untuk memperkuat arti atau nilai pokok *intangible* merupakan strategi yang penting dalam pemasaran jasa. Zeithaml *et al* (2013:278) menyebutkan bahwa *physical evidence* dapat dilihat dari *Facility Exterior* (*Exterior design, signage, parking, landscape, surrounding environment*), *Facility Interior* (*Interior design, equipment, signage, layout, Air quality/temperature, Sound/music/lighting*), *Other Tangibles* (*Business cards, Stationery, Billing statements, Reports, Employee dress, Uniforms, Brochures, Web page, Virtual servicescape*).

**Rizka Putri Ananda, 2013**

Pengaruh Physical Evidence Pemandian Air Panas Ciwalini Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Survei pada Wisatawan Nusantara Pemandian Air Panas Ciwalini-Ciwidey Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Physical evidence* dalam objek wisata Pemandian Air Panas Ciwalini lebih ditujukan kepada penampilan fisik sarana wisata seperti kerapihan, kebersihan, kelengkapan, kelancaran, penampilan petugas, dan lain-lain. Hasil observasi dan wawancara awal dengan Bapak H. Dadang selaku pengelola Pemandian Air Panas Ciwalini dari Puskopkar PTPN VIII didapat informasi bahwa, aspek *physical evidence* objek wisata alam Air Panas Ciwalini (sarana prasana fasilitas pendukung kondisi atau interior design bangunan termasuk tata letak seperti kondisi jalan menuju lokasi pondokan wisata, ruang pertemuan, dan sarana lainnya) pada umumnya masih belum optimal.

*Physical Evidence* (bukti fisik) sangat penting dalam membentuk *image* atau persepsi karena melalui bukti fisik ini konsumen siap untuk mengidentifikasi dan membandingkan suatu perusahaan jasa dengan perusahaan jasa lainnya sehingga dalam pengambilan keputusan penggunaan jasa konsumen tidak salah pilih. Van Der Merwe (2006:67) dalam penelitiannya menyebutkan “Jasa pariwisata pada dasarnya tidak berwujud, sehingga pelanggan sering mengandalkan bukti fisik di lingkungan layanan untuk mengevaluasi kualitas layanan. Lingkungan fisik juga dapat mempengaruhi pilihan pelanggan, harapan, perilaku pembelian dan kepuasan dengan organisasi pariwisata”.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis perlu untuk melakukan penelitian tentang: **“PENGARUH *PHYSICAL EVIDENCE* PEMANDIAN AIR PANAS CIWALINI TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG (Survei pada Wisatawan Nusantara Pemandian Air Panas Ciwalini-Ciwidey Kabupaten Bandung)”**.

Rizka Putri Ananda, 2013

Pengaruh Physical Evidence Pemandian Air Panas Ciwalini Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Survei pada Wisatawan Nusantara Pemandian Air Panas Ciwalini-Ciwidey Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana *physical evidence* yang terdiri dari *facility exterior* (fasilitas eksterior), *facility interior* (fasilitas interior) dan *other tangibles* pada objek wisata Pemandian Air Panas Ciwalini.
2. Bagaimana keputusan berkunjung wisatawan yang terdiri dari pemilihan produk wisata, pemilihan merek, pemilihan penyalur, jumlah kunjungan dan penentuan waktu kunjungan wisatawan ke Pemandian Air Panas Ciwalini.
3. Bagaimana pengaruh *physical evidence* terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada Pemandian Air Panas Ciwalini.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil kajian mengenai:

1. *Physical evidence* yang terdiri dari *facility exterior* (fasilitas eksterior), *facility interior* (fasilitas interior) dan *other tangibles* pada objek wisata Pemandian Air Panas Ciwalini.
2. Keputusan berkunjung yang terdiri dari pemilihan produk wisata, pemilihan merek, pemilihan penyalur, jumlah kunjungan dan penentuan waktu kunjungan wisatawan ke Pemandian Air Panas Ciwalini.
3. Pengaruh *physical evidence* terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada Pemandian Air Panas Ciwalini.

Rizka Putri Ananda, 2013

Pengaruh Physical Evidence Pemandian Air Panas Ciwalini Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Survei pada Wisatawan Nusantara Pemandian Air Panas Ciwalini-Ciwidey Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan :

### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual bagi pengembangan ilmu dan penelitian dalam bidang disiplin ilmu Manajemen Pemasaran Pariwisata khususnya pengembangan wawasan mengenai *physical evidence* objek wisata dan keputusan berkunjung wisatawan sehingga dapat memberikan masukan bagi peneliti dalam mengembangkan wawasan Manajemen Pemasaran Destinasi.

### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak manajemen objek wisata Pemandian Air Panas Ciwalini untuk dapat lebih mengetahui program mana yang dapat memberikan keuntungan lebih banyak terutama dalam hal tinggi rendahnya keputusan berkunjung dari wisatawan ke Pemandian Air Panas Ciwalini, sehingga dapat menjadikan bahan informasi dalam upaya meningkatkan minat wisatawan agar nantinya dapat lebih dikembangkan lagi ke arah yang lebih baik dan yang menguntungkan pengelola.